

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 30 Banjarmasin

Lokasi penelitian mengambil tempat pada SMPN 30 Banjarmasin yang berada di jalan Pramuka Komplek Rahayu-Pembina IV RT. 2 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan.

SMPN 30 Banjarmasin ini merupakan lembaga pendidikan yang didirikan secara resmi pada tahun 1998, dengan surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 5 Januari 1999 dengan no statistic Sekolah 001a/0/1995. Keadaan gedung atau kantor semi permanen, status tanah/ luas sertifikat ..9996 m², banyaknya ruang kelas ada 18 buah.

Sejak berdirinya sampai sekarang SMPN 30 Banjarmasin telah menjalani 5 periode kepemimpinan, adapun nama kepala sekolah yang pernah memimpin pada SMPN 30 Banjarmasin adalah:

1. Maswidan
2. Abdul Jalil
3. H. Sarmansah
4. H. Husnul Muttaqin
5. Ardiansyah

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMPN 30 Banjarmasin, yaitu:

- a. Visi: Menyiapkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, inovatif, produktif dan bermanfaat.
 1. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti luhur.
 2. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, bersikap sportif, kreatif dan inovatif serta mampu bersaing di bidang akademik dan non akademik.
 3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- b. Misi: Untuk mewujudkan Visi tersebut, sekolah merumuskan misi sebagai berikut:
 1. Menanamkan keteladanan dan perilaku positif melalui pengembangan budaya sekolah yang sesuai dengan norma yang berlaku.
 2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
 3. Memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.

4. Menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran dan pengembangan diri yang memadai.
5. Menumbuh kembangkan kepedulian social yang tinggi terhadap sesama warga sekolah dan lingkungan sekitar.
6. Menumbuhkan keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik.

c. Tujuan:

Berdasarkan visi dan misi di atas ditetapkan tujuan tingkat satuan pendidikan SMP Negeri 30 Banjarmasin, yaitu:

1. Menciptakan semangat dan suasana kekeluargaan.
2. Menciptakan situasi sekolah yang kondusif.
3. Menciptakan generasi yang cerdas, bermutu, berdisiplin, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Memperoleh prestasi di bidang akademik dan non akademik.
5. Terwujudnya warga sekolah yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.
6. Terciptanya keselarasan hubungan antara warga sekolah dengan lingkungan untuk menunjang pencapaian mutu pendidikan.

2. Keadaan Guru, TU dan Siswa SMPN 30 Banjarmasin

a. Keadaan Guru dan TU

SMPN 30 Banjarmasin ini terdiri dari kepala sekolah, 31 orang guru dan 5 orang pegawai tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai TU SMPN 30 Banjarmasin

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Ket
1.	Ardiansyah, S.Pd, M.Pd	Matematika	S2	Kepsek
2.	Harno, S.Pd	PKn	S1	Wakasek
3.	Mawardi, S.Pd	IPA	S1	Wakasek
4.	Saiful Anwar, S.Pd, M.Pd	IPA	S1	Guru
5.	Hj. Jamilah, S.Pd	BP/BK	S1	Guru
6.	Drs. H. Johansyah	IPS	S1	Guru
7.	Ganda Atmaja, S.Pd	B.Indonesia	S1	Guru
8.	Mukni, S.Pd	Matematika	S1	Guru
9.	Norliana, S.Pd	PKn	S1	Guru
10.	Moch Haryanto, S.Pd	IPS	S1	Guru
11.	Zakaria, S.Pd	B.Indonesia	S1	Guru
12.	Dra. Hj. Ruhayati	PAI	S1	Guru
13.	Siti Fatimah, S.Pd	B.Ingggris	S1	Guru
14.	Hj. Norhidayah, BA	PAI	D.III	Guru

15.	Wartini, S.Pd	IPA	S1	Guru
16.	Rasona, SPd	IPS	S1	Guru
17.	Drs. Husni Arifin	Penjaskes	S1	Guru
18.	Sawati, S.Pd	BP/BK	S1	Guru
19.	Emmy Sulastri, S.Pd	B.Indonesia	S1	Guru
20.	Akhmad Basuki, S.Pd	B.Inggris	S1	Guru
21.	Suratin, S.Pd	BP/BK	S1	Guru
22.	Sugiatno, S.Pd	IPS	S1	Guru
23.	Eka Rahmi, S.Pd	IPA	S1	Guru
24.	Rusmin Dinarya, S.Pd	Mulok/IPS	S1	Guru
25.	Hj. Setiawati, S.Pd	Matematika	S1	Guru
26.	Sri Jumiati, S.Pd	B.Inggris	S1	Guru
27.	Syaidah Mukarramah, S.Ag	Pend. Alquran	S1	Guru
28.	Ratna, SP	-	-	Guru
29.	Risnawati, S.Pd	-	-	Guru
30.	Purnama Heriya	-	-	Guru
31.	Alfiannur, S.Pd	-	-	Guru
32.	Akhmad Busairi	-	-	TU
33.	Husna Yulidawati	-	-	TU
34.	Abdul Muis	-	-	TU

35.	Muhtar Muhtadin	-	-	TU
36.	Nurun Nida Waddini	-	-	TU

Sumber: Dokumen TU SMPN 30 Banjarmasin

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa-siswi SMPN 30 Banjarmasin Tahun pelajaran 2014-2015 seluruhnya berjumlah 616 orang, yang terdiri dari 292 laki-laki dan 323 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Keadaan siswa siswi SMPN 30 Banjarmasin

No.	Tingkatan Kelas	Siswa		Agama	
		Laki-laki	Perempuan	Islam	Kristen
1.	VII	105	102	204	3
2.	VIII	96	104	196	4
3.	IX	92	117	208	1
	Jumlah	293	323	608	8

Sumber: Dokumen TU SMPN 30 Banjarmasin

Adapun jumlah jam pelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Jumlah Jam Pelajaran Perminggu Tahun Pelajaran 2014-2015 SMPN 30 Banjarmasin

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Perminggu			Jumlah
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
1.	Matematika	5 Jam	5 Jam	5 Jam	15 Jam
2.	Bahasa Indonesia	6 Jam	6 Jam	4 Jam	16 Jam

3.	Bahasa Inggris	4 Jam	4 Jam	6 Jam	14 Jam
4.	PAI	3 Jam	3 Jam	2 Jam	8 Jam
5.	Pendidikan Alquran	2 Jam	2 Jam	2 Jam	6 Jam
6.	IPA	6 Jam	6 Jam	4 Jam	16 Jam
7.	IPS	4 Jam	4 Jam	4 Jam	12 Jam
8.	PKn	3 Jam	3 Jam	2 Jam	8 Jam
9.	BK	1 Jam	1 Jam	2 Jam	4 Jam
10.	Mulok	2 Jam	2 Jam	2 Jam	6 Jam
11.	Penjaskes	3 Jam	3 Jam	2 Jam	8 Jam
12.	Seni Budaya	3 Jam	3 Jam	2 Jam	8 Jam

Sumber: Dokumentasi TU SMPN 30 Banjarmasin

3. Sarana dan Prasarana SMPN 30 Banjarmasin

Kondisi bangunan SMPN 30 Banjarmasin ini masih kokoh, bangunan SMPN 30 ini terdiri dari beberapa bagian yaitu ruang kepala sekolah, ruang dewan guru dan ruang tata usaha, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana SMPN 30 ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Gedung SMPN 30 Banjarmasin

No	Nama Barang	Banyaknya	Keadaan
1.	Meja/ kursi kepala sekolah	1 Buah	Baik
2.	Meja guru/ TU	25 Buah	Baik
3.	Kursi guru/ TU	25 Buah	Baik
4.	Meja/ kursi siswa	1240 Buah	Baik
5.	Meja/ kursi piket	2 Buah	Baik
6.	Lemari	2 Buah	Baik
7.	Brangkas	1 Buah	Baik
8.	Papan tulis	18 Buah	Baik
9.	Filling cabinet	2 Buah	Baik
10	Mesin ketik	4 Buah	Baik
11.	Mesin hitung	2 Buah	Baik
12.	Mesin Stensil	3 Buah	Baik
13.	Laboratorium computer	1 Buah	Baik
14.	Laboratorium IPA	1 Buah	Baik
15.	Ruang perpustakaan	1 Buah	Baik
16.	Ruang keterampilan	1 Buah	Baik
17.	Ruang BP	1 Buah	Baik
18.	Ruang Osis	1 Buah	Baik
19.	Ruang UKS	1 Buah	Baik

20.	Ruang Ibadah	1 Buah	Baik
21.	WC Guru	1 Buah	Baik
22.	WC Siswa	1 Buah	Baik
23.	Rumah PSD	1 Buah	Baik

Sumber: Dokumentasi TU SMPN 30 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Untuk menyajikan data ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fakta-fakta dan sifat dari subyek penelitian.

Setelah data-data terkumpul maka selanjutnya adalah menyajikannya dalam tabel-tabel yang diinterpretasikan dengan uraian kalimat seperlunya dan sebagian dikuatkan dengan uraian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tes. Selain itu, penyajian data dikelompokkan sesuai dengan urutan permasalahan agar memudahkan dalam melakukan analisis pada tahap berikutnya yang akhirnya dapat menyimpulkan hasil penelitian ini secara umum.

Data-data tersebut dapat disajikan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMPN 30 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMPN 30 Banjarmasin

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, di SMPN 30 Banjarmasin ini ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru baca tulis Alquran untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa yaitu:

a. Upaya pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Alquran, Ibu Sayyidah Mukarramah mengatakan upaya guru pada saat pembelajaran di kelas tidaklah berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Guru menggunakan beberapa metode, strategi dan media di setiap pertemuannya. Setiap kali penjelasannya selalu diselingi dengan mempraktekkan serta meminta siswa untuk mengulang kembali bagaimana cara pengucapan makhraj dan tajwid yang sesuai sampai siswa itu benar-benar faham dan bisa mengucapkan dengan baik di bawah bimbingan guru tersebut. Selain itu, guru juga selalu mengevaluasi baik di awal pelajaran dengan menggunakan pre test maupun diakhir pelajaran.

Namun, permasalahan di sini adalah mengenai kurangnya waktu pembelajaran Alquran dikarenakan sekolah ini sekolah yang berbasis umum, yang hanya 2 jam pembelajaran saja setiap minggunya.

Oleh karena itulah guru memberikan pelajaran kepada siswa di setiap semesternya tidak begitu banyak memberikan materi akan tetapi lebih banyak menggunakan praktek membaca Alquran. Dengan hal demikian itulah untuk meminimalisir kekurangan waktu tersebut.

b. Upaya pembelajaran di luar kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Alquran, Ibu Sayyidah Mukarramah mengatakan SMPN 30 Banjarmasin ini adalah satu-satunya sekolah umum yang menerapkan kegiatan pembelajaran Alquran di luar kelas, dimana semua siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX yang beragama Islam dikumpulkan dilapangan untuk mengikuti pembelajaran Alquran. Dalam pembelajaran Alquran ini didalamnya berupa membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Alquran dan di akhir kegiatan menghafal bacaan-bacaan shalat. Yang demikian ini juga merupakan upaya guru untuk meminimalisir waktu pembelajaran yang kurang tersebut.

Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada hari rabu pagi sebelum jam pelajaran sekolah berlangsung. Kegiatan ini berlangsung selama satu jam dan yang membimbing pada pembelajaran ini yaitu guru baca tulis Alquran bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam dan setiap minggunya pembelajaran Alquran ini bergiliran per kelas untuk memimpin membaca surah-surah pendek dalam Alquran.

Pada pertemuan pertama yang penulis lihat adalah guru meminta siswa-siswi yang sudah terjadwal untuk memimpin membaca surat-surat pendek dari surat Adh- Dhuha sampai An- Naas. Mereka di beri waktu selama satu minggu untuk menghafal surat-surat pendek tersebut dan dihafalkan pada pertemuan berikutnya

dan begitulah seterusnya. Dengan demikian kegiatan- kegiatan seperti itulah yang dapat menjadi upaya-upaya guru selain pembelajaran di dalam kelas.

c. Upaya di luar pembelajaran (ekstrakurikuler)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Baca Tulis Alquran, beliau mengatakan bahwa selain upaya pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, di SMPN 30 Banjarmasin ini juga ada ekstrakurikuler Alquran yang didalamnya terdapat beberapa pembelajaran seperti belajar membaca Alquran sampai pembelajaran tilawah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada jam 13.30. Pengajar ekstrakurikuler ini adalah seorang qari yang didatangkan dari luar untuk melatih dan membimbing siswa siswi di SMPN 30 ini agar menjadi anak-anak yang selalu cinta Alquran.

Dari ketiga inilah merupakan upaya-upaya guru agar siswa siswi mereka bisa membaca Alquran dengan baik dan mereka pun tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama. Walaupun di SMP ini memiliki kendala di waktu akan tetapi para guru bekerjasama dengan guru baca tulis Alquran dan pendidikan Agama Islam memikirkan bagaimana caranya siswa SMP juga bisa membaca Alquran dengan lancar sesuai makhraj dan tajwid.

2. Penggunaan strategi dan metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMPN 30 Banjarmasin

Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran baca tulis Alquran di dalam kelas menggunakan beberapa strategi, metode serta media sebagai penunjang agar pembelajaran berjalan dengan sukses.

Adapun paparan tentang penelitian yang penulis lakukan selama 5 kali pertemuan di kelas VIII E, yaitu sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama guru memberikan pelajaran dengan materi qalqalah, dimulai dari pengertian sampai pembagian qalqalah yaitu qalqalah sughra. Beliau memberikan materi dengan berbagai metode seperti:

- Ceramah: guru menjelaskan tentang pengertian qalqalah dan diselingi pula dengan berkomunikasi dengan para siswa. Kemudian guru melanjutkan kepada materi selanjutnya tentang macam-macam qalqalah yaitu qalqalah sughra dan qalqalah kubra. Namun pada pertemuan pertama ini guru hanya membahas satu pembahasan saja yaitu qalqalah sughra.
- Drill: pada metode yang kedua ini guru memberikan siswa latihan berupa mencari kalimat dalam ayat Alquran yang mengandung hukum bacaan qalqalah sughra, agar dapat memahami dan memantapkan materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga meminta pada siswa untuk membacakan tugasnya ke depan kelas secara individu dengan dibimbing oleh guru.

- Penugasan: kemudian yang ketiga guru memberikan penugasan di rumah kepada siswa secara berkelompok untuk menuliskan beberapa contoh kalimat yang mengandung hukum bacaan qalqalah suhura.

Sedangkan media yang digunakan disini adalah dengan audio. Dimana tentang rekaman suara bagaimana cara membaca qalqalah yang benar.

Kemudian pada pertemuan kedua guru melanjutkan ke materi qalqalah kubra. Namun sebelum melanjutkan guru memberikan pre test terlebih dahulu kepada siswa tentang materi yang lalu yaitu tentang qalqalah suhura dan membahas tugas yang diberikan sebelumnya oleh guru.

Selanjutnya guru memberikan materi dengan metode, yaitu:

- Ceramah: pada metode ini sama seperti pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi sambil berkomunikasi dengan para siswa.
- Tanya jawab: guru menanyakan kembali pada siswa setelah guru menjelaskan dan sebaliknya siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan yang dirasa kurang faham.
- Demonstrasi: guru mendemonstrasikan bacaan kemudian beliau meminta siswa satu persatu untuk membacakan contoh-contoh qalqalah yang terdapat dalam Alquran.
- Drill: guru juga memberikan latihan di kelas berupa mencari contoh-contoh hukum bacaan di dalam Alquran. Dan membacakannya ke depan kelas.

- Resitasi/ penugasan: selain memakai metode drill, guru juga menugaskan kembali kepada siswa untuk menunjukkan contoh-contoh qalqalah kubra di rumah.

Media yang digunakan adalah dengan menayangkan power point dengan LCD sebagai penunjangnya.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga, materi yang diajarkan oleh guru masih dengan materi qalqalah sughra dan qalqalah kubra akan tetapi yang diinginkan oleh guru dalam pertemuan ketiga ini adalah siswa dapat menerapkan dan membaca beberapa surat-surat pendek dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan oleh guru pada pertemuan ketiga ini, yaitu:

- Demonstrasi: guru terlebih dahulu mendemonstrasikan kepada siswa dan siswa menirukan bacaan yang dibaca oleh guru.
- Praktek: kemudian guru meminta siswa mempraktekkan membaca beberapa surat seperti surat Al Ikhlas dan surat Al Lahab secara individual di depan kelas dengan dibawah bimbingan oleh guru.
- Drill: selanjutnya guru memberikan latihan kepada siswa untuk menunjukkan hukum bacaan qalqalah sughra dan qalqalah kubra di dalam surat Al Ikhlas dan surat Al Lahab.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu reading aloud yang mana guru meminta siswa membacakan surat Al Ikhlas dan Al Lahab secara bersama-sama. Adapun media yang digunakan yaitu guru memutar video

murattal pembacaan surat Al-Ikhlâs dan Al Lahab dengan menghubungkan antara metode, media dan srategi.

Pada pertemuan keempat guru melanjutkan materinya yaitu tentang hukum bacaan ra. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya guru menggunakan beberapa metode, diantaranya:

- Ceramah: guru menjelaskan materi kepada siswa tentang hukum bacaan ra.
- Diskusi: kemudian, guru melanjutkan dengan meminta siswa untuk mendiskusikan tentang hukum bacaan Ra.
- Praktik: metode yang ketiga guru meminta siswa untuk mencari contoh kalimat yang mengandung hukum bacaan Ra kemudian mempraktikkan bacaannya ke depan kelas.
- Drill: metode berikutnya adalah guru memberikan latihan-latihan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

Adapun strategi yang digunakan adalah masih sama dengan pertemuan-pertemuan yang telah lalu yaitu reading aloud. Sedangkan media yang digunakan adalah audio dan video.

Berikutnya pada pertemuan terakhir ini guru menjelaskan materi tentang hukum bacaan lafdzhul jalalah dan guru memakai metode, media yang sama dengan pertemuan minggu yang lalu.

Kemudian, dari penelitian yang diikuti 5 kali pertemuan masuk kedalam kelas penulis melihat antusias siswa sangat baik terhadap materi-materi yang diberikan oleh guru, guru selalu mendemonstrasikan kepada siswa dan meminta setiap siswa untuk mendemonstrasikan dan mempraktekkan kembali bacaan Alquran ke depan kelas karena yang dinomorsatukan oleh guru disini adalah cara membaca Alquran yang sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar. Setiap di akhir pelajaran guru melakukan evaluasi dan kesimpulan mengenai pembelajaran yang baru saja diajarkan serta guru selalu memotivasi siswa untuk selalu belajar Alquran dan jangan malas untuk membaca Alquran.

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Penulis bekerja sama dengan guru baca tulis Alquran untuk melakukan test lisan dalam membaca Alquran terhadap 34 siswa di kelas VIII E.

Dari test tersebut, dinilai berdasarkan konsep penilaian yang telah ditetapkan dan diketahui sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil test keseluruhan Siswa SMPN 30 Banjarmasin

No.	Nama	Penilaian		
		Makharijul Huruf	Tajwid	Kelancaran
1.	Abdul Halim	78	78	85
2.	Ahmad Hatami	72	72	75
3.	Ahmad Muliadi	80	78	85
4.	Ajeng Kartika Sari	78	78	80

5.	Al Viana Sayuna	75	75	75
6.	Cabelita Oktalia	75	75	75
7.	Darmawan Ariyadi	75	75	75
8.	Dina Maulida Wati	75	75	75
9.	Febi Sherliana Sari	78	75	78
10.	Gita Annastasya	78	78	80
11.	Gt. Ferry Irawan	78	78	80
12.	Intan Devi Yanti	71	75	78
13.	Khosyi Nada Tasya	75	75	78
14.	M. Ramli	75	75	75
15.	Meilani Diah	75	75	75
16.	M. Fernanda	82	85	90
17.	M. Jaya	75	75	78
18.	M. Riannor	80	78	80
19.	M. Saiful Fadilah	78	78	80
20.	M. Zidan Ridhani	75	75	78
21.	Munirul Ihsan	75	75	78
22.	Nadia Rahmah	78	75	80
23.	Nur Hafizah	78	75	78
24.	Rania Raviani	78	75	80
25.	Rina Sulistyananda	75	75	78

26.	Sahadat	75	75	75
27.	Salmiyah	78	78	78
28.	Siti Ariyanti	78	75	78
29.	Tiara Anandita	75	75	78
30.	Tommy Hidayat	75	75	80
31.	Tri Cahaya Ningsih	75	75	78
32.	Yanti Karmila	78	75	80
33.	Yeni Prima Hastuti	80	85	90
34.	Yeni Mar Shella	75	75	78

Dari tabel di atas dapat dijabarkan pada tabel-tabel persentasi berikut:

Tabel 4.6. Kemampuan Siswa dalam Membaca Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Sangat lancar	13	38%
2.	Lancar	21	62%
3.	Kurang lancar	0	0%
4.	Tidak lancar	0	0%
Jumlah		34	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang lancar sebanyak 21 orang (62%) yang mendapatkan nilai dalam kategori tinggi, dan siswa yang sangat lancar sebanyak 13 orang (38%) yang mendapatkan nilai dalam

kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang kurang lancar dan tidak lancar tidak ditemukan. Data ini diperoleh dari hasil test lisan membaca Alquran yang penulis lakukan.

Tabel 4.7. Kemantapan Siswa dalam Melafalkan Tajwid

No.	Kategori	F	P
1.	Sangat benar	2	6%
2.	Benar	32	94%
3.	Kurang benar	0	0%
4.	Tidak benar	0	0%
Jumlah		34	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang benar melafalkan tajwid sebanyak 32 orang (94%) yang mendapatkan nilai dalam kategori tinggi, dan siswa yang sangat benar melafalkan tajwid sebanyak 2 orang (6%) yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang kurang benar dan tidak benar melafalkan tajwid tidak ditemukan. Data ini diperoleh dari hasil test lisan membaca Alquran yang penulis lakukan.

Tabel 4.8. Kefashihan Siswa dalam Menyebutkan Makharijul Huruf

No.	Kategori	F	P
1.	Sangat fashih	4	12%
2.	Fashih	30	88%
3.	Kurang fashih	0	0%
4	Tidak fashih	0	0%
Jumlah		34	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang fashih sebanyak 30 orang (88%) yang mendapatkan nilai dalam kategori tinggi ini, dan siswa yang sangat fashih sebanyak 4 orang (12%) yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang kurang fashih dan tidak fashih tidak ditemukan. Data ini diperoleh dari hasil test lisan membaca Alquran yang penulis lakukan.

C. Analisis Data

Selanjutnya penulis akan mencoba untuk memberikan analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan terutama tentang upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran:

1. Upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMPN 30 Banjarmasin

Dengan upaya-upaya yang dilaksanakan oleh guru di dalam kurikulum (pembelajaran di dalam kelas) dan diluar kurikulum (pembelajaran di luar kelas dan berupa ekstrakurikuler) telah berhasil meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa siswi SMPN 30 Banjarmasin.

Pemberian pembelajaran baca tulis Alquran kepada para siswa secara reguler di dalam kelas, kemampuan baca tulis Alquran para siswa cenderung kurang memuaskan dikarenakan minimnya waktu yang tersedia yang dan tidak maksimalnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru merasa perlu untuk memberikan pelajaran tambahan di luar kelas.

Pembelajaran tambahan diluar kelas yang dilaksanakan guru yaitu upaya pembelajaran di luar kelas dan ekstrakurikuler baca tulis Alquran, dimana pembelajaran tambahan tersebut dilaksanakan setiap hari rabu pagi dan ekstrakurikuler bacatulis Alquran dilaksanakan seminggu sekali jam 13.30 untuk memberikan pelajaran tambahan yang tidak sempat diberikan didalam kelas secara reguler dan memaksimalkan proses pembelajaran baca tulis alquran.

Setelah pelaksanaan pembelajaran tambahan diberikan kepada para siswa dan dievaluasi, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Alquran para siswa meningkat secara signifikan, ini membuktikan bahwa pembelajaran tambahan tersebut cukup berhasil dan efektif.

2. Penggunaan strategi dan metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMPN 30 Banjarmasin

Pada pertemuan pertama guru memberikan pelajaran dengan materi qalqalah, di mulai dari pengertian sampai pembagian qalqalah yaitu qalqalah sughra. Beliau memberikan materi dengan berbagai metode seperti:

- Ceramah: guru menjelaskan tentang pengertian qalqalah dan diselingi pula dengan berkomunikasi dengan para siswa. Kemudian guru melanjutkan kepada materi selanjutnya tentang macam-macam qalqalah yaitu qalqalah sughra dan qalqalah kubra. Namun pada pertemuan pertama ini guru hanya membahas satu pembahasan saja yaitu qalqalah sughra.
- Drill: pada metode yang kedua ini guru memberikan siswa latihan berupa mencari kalimat dalam ayat Alquran yang mengandung hukum bacaan qalqalah sughra, agar dapat memahami dan memantapkan materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga meminta pada siswa untuk membacakan tugasnya ke depan kelas secara individu dengan dibimbing oleh guru.
- Penugasan: kemudian yang ketiga guru memberikan penugasan di rumah kepada siswa secara berkelompok untuk menuliskan beberapa contoh kalimat yang mengandung hukum bacaan qalqalah sughra.

Sedangkan media yang digunakan disini adalah dengan audio. Dimana tentang rekaman suara bagaimana cara membaca qalqalah yang benar.

Kemudian pada pertemuan kedua guru melanjutkan ke materi qalqalah kuba. Namun sebelum melanjutkan guru memberikan pre test terlebih dahulu kepada siswa tentang materi yang lalu yaitu tentang qalqalah suhura dan membahas tugas yang diberikan sebelumnya oleh guru.

Selanjutnya guru memberikan materi dengan metode, yaitu:

- Ceramah: pada metode ini sama seperti pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi sambil berkomunikasi dengan para siswa.
- Tanya jawab: guru menanyakan kembali pada siswa setelah guru menjelaskan dan sebaliknya siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan yang dirasa kurang faham.
- Demonstrasi: guru mendemonstrasikan bacaan kemudian beliau meminta siswa satu persatu untuk membacakan contoh-contoh qalqalah yang terdapat dalam Alquran.
- Drill: guru juga memberikan latihan di kelas berupa mencari contoh-contoh hukum bacaan di dalam Alquran. Dan membacakannya ke depan kelas.
- Resitasi/ penugasan: selain memakai metode drill, guru juga menugaskan kembali kepada siswa untuk menunjukkan contoh-contoh qalqalah kuba di rumah.

Media yang digunakan adalah dengan menayangkan power point dengan LCD sebagai penunjangnya.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga, materi yang diajarkan oleh guru masih dengan materi qalqalah sughra dan qalqalah kubra akan tetapi yang diinginkan oleh guru dalam pertemuan ketiga ini adalah siswa dapat menerapkan dan membaca beberapa surat-surat pendek dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan oleh guru pada pertemuan ketiga ini, yaitu:

- Demonstrasi: guru terlebih dahulu mendemonstrasikan kepada siswa dan siswa menirukan bacaan yang dibaca oleh guru.
- Praktek: kemudian guru meminta siswa mempraktekkan membaca beberapa surat seperti surat Al Ikhlas dan surat Al Lahab secara individual di depan kelas dengan dibawah bimbingan oleh guru.
- Drill: selanjutnya guru memberikan latihan kepada siswa untuk menunjukkan hukum bacaan qalqalah sughra dan qalqalah kubra di dalam surat Al Ikhlas dan surat Al Lahab.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu reading aloud yang mana guru meminta siswa membacakan surat Al Ikhlas dan Al Lahab secara bersama-sama. Adapun media yang digunakan yaitu guru memutar video murattal pembacaan surat Al-Ikhlas dan Al Lahab dengan menghubungkan antara metode, media dan srategi.

Pada pertemuan keempat guru melanjutkan materinya yaitu tentang hukum bacaan ra. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya guru menggunakan beberapa metode, diantaranya:

- Ceramah: guru menjelaskan materi kepada siswa tentang hukum bacaan ra.
- Diskusi: kemudian, guru melanjutkan dengan meminta siswa untuk mendiskusikan tentang hukum bacaan Ra.
- Praktek: metode yang ketiga guru meminta siswa untuk mencari contoh kalimat yang mengandung hukum bacaan Ra kemudian mempraktekkan bacaannya ke depan kelas.
- Drill: metode berikutnya adalah guru memberikan latihan-latihan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

Adapun strategi yang digunakan adalah masih sama dengan pertemuan-pertemuan yang telah lalu yaitu audio dan video. Sedangkan media yang digunakan adalah reading aloud.

Berikutnya pada pertemuan terakhir ini guru menjelaskan materi tentang hukum bacaan lafdzhul jalalah dan guru memakai metode, media dan strategi yang sama dengan pertemuan minggu yang lalu.

Dengan demikian, dari paparan di atas guru menggunakan beberapa metode, media, serta strategi yang berbeda-beda. Diantaranya media yang digunakan oleh guru baca tulis Alquran adalah audio dan video dimana guru memutar MP3 dan video yang didalamnya ada seorang qari dan qariah yang melantunkan ayat-ayat suci Alquran dengan tajwid dan makhraj yang benar. Sehingga siswa dengan mudah menangkap dalam pembelajaran Alquran tersebut,

dan juga dapat mengikuti bagaimana seharusnya membaca Alqur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama 5 kali pertemuan, hasil upaya guru dengan menggunakan beberapa metode, media serta strategi pada pembelajaran baca tulis Alquran di dalam kelas sudah sangat baik.

Kemudian, setelah penulis dengan guru baca tulis Alquran melakukan testlisan membaca Alquran yaitu surat-surat pendek di kelas VIII E yang berjumlah 34 siswa dengan penilaian berupa makharijul huruf, tajwid dan kelancaran siswa dalam membaca Alquran ditemukan bahwa dari 34 siswa yang di uji, semua mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntatan minimal) yang mana batas KKM di sini adalah nilai 70.

Hasil dari tes-tes tersebut sebagian besar siswa yang lancar sebanyak 21 orang (62%) yang mendapatkan nilai dalam kategori tinggi, dan siswa yang sangat lancar sebanyak 13 orang (38%) yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang kurang lancar dan tidak lancar tidak ditemukan.

Kedua, siswa yang benar dalam melafalkan tajwid sebanyak 32 orang (94%) yang mendapatkan nilai dalam kategori tinggi, dan siswa yang sangat benar melafalkan tajwid sebanyak 2 orang (6%) yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang kurang benar dan tidak benar melafalkan tajwid tidak ditemukan.

Dan yang ketiga dari segi kemantapan siswa dalam menyebutkan *makhraj*, sebagian besar siswa yang fasih sebanyak 30 orang (88%) yang mendapatkan nilai

dalam kategori tinggi, dan siswa yang sangat fasih sebanyak 4 orang (12%) yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang kurang fasih dan tidak fasih tidak ditemukan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh penulis dan didukung oleh upaya-upaya dari pihak guru terutama guru baca tulis Alquran dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru di SMPN 30 Banjarmasin bisa dikatakan berhasil dan kemampuan siswanya pun semakin hari semakin meningkat.